

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah atau diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar –mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Diantaranya lingkungan belajar, kemauan siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan wadah mencetak siswa/i yang handal dan mampu bersaing dan sarana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA adalah akuntansi. Akuntansi adalah dasar keilmuan yang berperan membangkitkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Melalui pendidikan, perkembangan potensi manusia dapat dilakukan seoptimal mungkin serta

bertujuan memberikan, menanamkan serta menerapkan pengetahuan terhadap manusia itu sendiri. Potensi inilah yang akan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan kehidupan manusia dari masa kemasa. Sehingga siswa mampu menerapkan akuntansi dalam kehidupan dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Dalam pengajaran akuntansi diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dalam siswa.

Berdasarkan observasi penulis di SMA N1 Babalan P. Brandan Kelas XI IS2 dalam kenyataannya keaktifan dalam kegiatan belajar masih rendah. Hal ini dikarenakan metode belajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu (ceramah, diskusi dan pemberian tugas), sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit mempelajari akuntansi. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes siswa tersebut adalah nilai 75. Siswa yang memperoleh di kelas XI IS2 masih rendah yaitu dari 30 siswa terdapat 27 siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan KKM tersebut adalah nilai 75. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM sekitar 90%.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan keaktifan dalam pembelajaran akuntansi yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar akuntansi.

Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kumon yang dikolaborasikan dengan model talking stick. Model pembelajaran kumon yang berasal dari Jepang lebih menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggalih potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Pembelajaran kumon tidak hanya mengajarkan cara berhitung tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus mengerjakan sesuatu dan kepercayaan diri. Sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini juga mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan.

Model pembelajaran talking stick adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran, siswa yang diberi tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara ekstafet tongkat tersebut berpindah tangan kepada siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Model pembelajaran talking stick merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran kumon dan talking stick diharapkan siswa akan aktif untuk menerima materi pokok yang disampaikan oleh guru dan siswa mampu untuk menjawab semua latihan yang diberikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan hal tersebutlah, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Kumon dan Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS2 SMA N1 BABALAN P. Brandan Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru selalu menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar
2. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa kelas XI IS2 SMA N1 Babalan P. Brandan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS2 SMA N1 Babalan P. Brandan.
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kumon yang dikolaborasikan dengan talking stick dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS2 SMA N1 Babalan P. Brandan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kumon yang dikolaborasikan dengan talking Stick dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa kelas XI IS2 SMA N1 Babalan P. Brandan T.P. 2011/2012.
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kumon yang dikolaborasikan dengan talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS2 SMA N1 Babalan P. Brandan T.P. 2011/2012.
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus.

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk membuat siswa dapat memahami pelajaran akuntansi tanpa membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara mengajar yang salah serta kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu model penerapan kolaborasi model pembelajaran *Kumon* dan *Talking Stick*. Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kumon dan talking stick akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan dan mempermudah proses belajar mengajar. Melalui kedua model pembelajaran ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, dan ini mengarahkan pada kesuksesan belajar. Dalam kedua model ini, sifatnya tidak menyamaratakan kemampuan masing masing

siswa. Berdasarkan bimbingan perseorangan dan belajar pada tingkatan yang tepat, kedua model ini juga ingin mengembangkan kemampuan setiap anak dan memaksimalkan potensi siswa.

Model pembelajaran *Kumon* menuntun siswa untuk mulai menyelesaikan soal-soal dari bagian yang dapat dikerjakan sendiri dengan mudah tanpa kesalahan atau dengan kata lain soal disediakan dengan tingkat kesulitan dari yang terendah ke tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari soal sebelumnya. Lembar soal telah didesain sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Model pembelajaran *Talking Stick* akan menuntut siswa agar bisa bertanggung jawabkan jawaban atas soal yang telah diberikan secara estafet. Melalui pencapaian target dengan kemampuan sendiri, anak-anak akan merasakan kegembiraan dan kepuasan sehingga aktivitas belajar akan meningkat.

Melalui kedua model ini siswa juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berfikir secara kritis dan aktif, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas tidak monoton. Pelaksanaan kedua model ini setelah guru menjelaskan mengenai materi belajar lalu guru membagikan soal yang telah dipersiapkan kemudian siswa membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, siswa mengerjakan latihan soal dengan kemampuannya sendiri, setelah selesai mengerjakan, jawaban diberikan kepada guru untuk diperiksa dan serempak dengan diberikannya tongkat secara estafet agar siswa juga mengutarakan jawaban atas tugas yang diberikan, jika jawaban keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi oleh

siswa, salah sebanyak 5 kali dalam mengerjakan latihan soal, maka guru memberikan bimbingan kepada siswa. Melalui proses belajar dengan kemampuannya sendiri ini maka siswa akan merasakan kepuasan, sehingga aktivitas belajar akan meningkat. Dengan kolaborasi model pembelajaran ini hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kumon* dan *Talking Stick*, aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA N1 Babalan P. Brandan kelas XI IS2 dapat ditingkatkan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Kumon* yang dikolaborasikan dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS2 SMA N1 Babalan P. Brandan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Kumon* yang dikolaborasikan dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS2 SMA N1 Babalan P. Brandan.
3. Untuk mengetahui perubahan yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Kumon* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA N1 Babalan P. Brandan.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah khususnya guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Kumon* dan *Talking Stick* yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah di SMA N1 Babalan P. Brandan.
3. Sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penelitian yang sama bagi Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya Program Studi Akuntansi.